

Luthfi Afandi

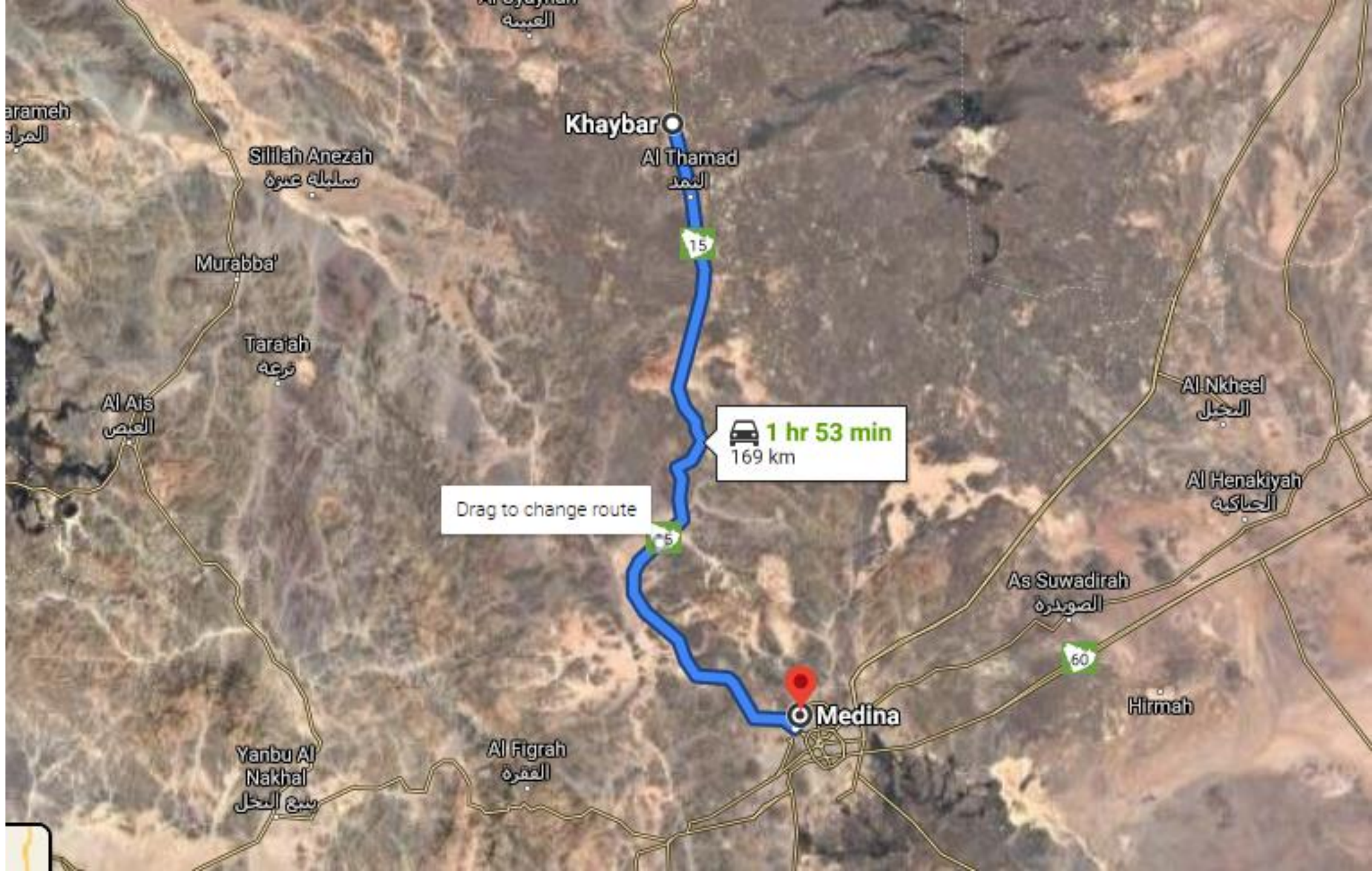


PERANG KHAIBAR

[Upaya Membersihkan Entitas Yahudi]

Perang Khaibar adalah Perang antara Umat Islam dengan Yahudi yang tinggal di Khaibar. Khaibar merupakan lahan subur pertanian yang terletak di utara Madinah. Jaraknya dengan Madinah yaitu sekitar 169 km. Perkampungan itu dikelilingi benteng-benteng pertahanan yang berlapis-lapis. Orang Yahudi menempati Khaibar diantaranya setelah diusir Rasulullah saw dari Madinah karena mereka mengkhianati perjanjian dengan Rasulullah saw.





Khaybar

Al Thamad

15

1 hr 53 min
169 km

Drag to change route

5

Medina

60

Sillah Anezah
سليح انزه

Murabba'

Tarai'ah
ترعيه

Al Ais
العيص

Yanbu Al
Nakhal
بنع النخل

Al Figrah
العقره

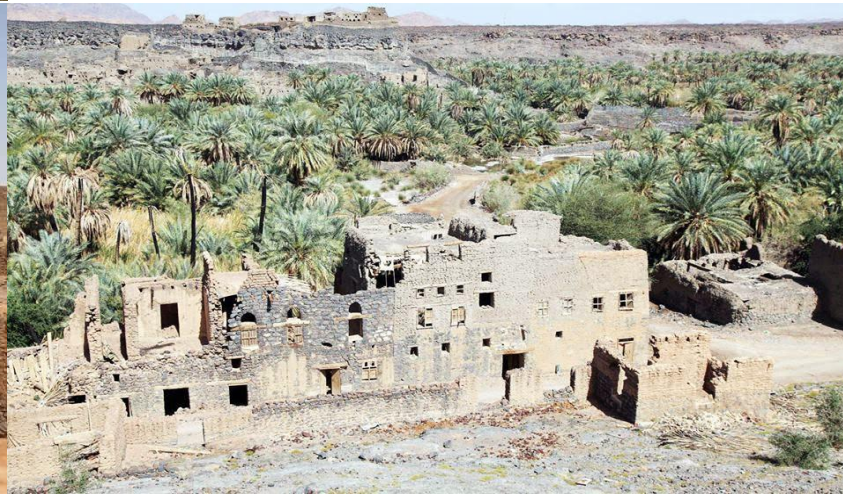
As Suwadirah
الصويره

Hirmah

Al Nkheel
النجيل

Al Henakiyah
الحاكيه

Pemukiman Yahudi Khaibar





Yahudi Bani Qainuqo (2 H) diusir Rasulullah saw karena mengganggu seorang wanita muslimah yang menyebabkan syahidnya seorang pria yang membelanya di Pasar Yahudi Bani Qainuqo. **Yahudi Bani Nadhir (4 H)** diusir Rasulullah saw karena hampir saja membunuh Nabi saw dengan melempar kepala Nabi dengan batu. **Yahudi Bani Quraizhah (5 H)** dihukum mati Rasulullah saw karena diam-diam membantu pasukan Ahzab yang menyerang Madinah. **Pelarian Yahudi Bani Qainuqo dan Bani Nadhir menempati wilayah Khaibar.**

Sebab Perang Khaibar



Di Khaibar Yahudi menyusun makar untuk melampiaskan dendamnya terhadap Rasulullah saw, Islam, dan kaum muslimin. **Yahudi juga merupakan penggerak pasukan Ahzab** pada Perang Khandaq. Rasulullah saw menganggap **keberadaan Yahudi di Khaibar sangat membahayakan** bagi keamanan Madinah dan umat Islam. Karena itu, **Rasulullah saw menganggap penting untuk menghilangkan kekuatan Yahudi** yang pada saat itu berpusat di Khaibar.

Allah swt Menjanjikan Kemenangan

وَعَدَكُمُ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ
وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

“Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.” (QS Al-Fath [48]: 20)

Orang Badui dan Munafik Ingin Ikut Perang

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انطَلَقْتُمْ إِلَى مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلَامَ اللَّهِ قُلْ لَنْ تَتَّبِعُونَا كَذَلِكَ قَالَ اللَّهُ مِنْ قَبْلُ فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا

Orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan: "Biarkanlah kami, niscaya kami mengikuti kamu; mereka hendak merubah janji Allah. Katakanlah: "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami: demikian Allah telah menetapkan sebelumnya"; mereka akan mengatakan: "Sebenarnya kamu dengki kepada kami". Bahkan mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali. (QS Al-Fath [48]: 15)

- Ulama ahli tafsir mengatakan bahwa Allah menjanjikan harta rampasan (*ghanimah*) yang banyak kepada kaum muslimin, sebagai pendahuluannya adalah harta rampasan yang mereka peroleh pada Perang Khaibar itu.
- Adapun orang-orang badui atau munafik tatkala mereka mengetahui para sahabat akan menang dan mendapat rampasan perang, maka mereka untuk ikut dalam peperangan tersebut supaya mendapat bagian dari *ghanimah*, tetapi ditolak oleh Rasulullah saw.
- Demikian itu karena Allah telah mengkhususkan rampasan Perang Khaibar sebagai balasan jihad, kesabaran, dan keikhlasan para sahabat yang ikut di Hudaibiyah saja.



Berangkat ke Khaibar



Pada bulan Muharram tahun 7 Hijriah Rasulullah *saw* bersama 1400 sahabat yang ikut di Hudaibiyah berangkat menuju Khaibar. Umat Islam mengendarai 200 ekor kuda dan sisanya dengan unta.

Orang Munafik Membocorkan Penyerangan

Orang munafik di Madinah, yakni **Abdullah bin Ubay** mengirim utusan kepada Yahudi Khaibar untuk menyampaikan pesan, "**Muhammad hendak menyerang kalian**. Karena itu, bersiap-siaplah dan kalian tidak perlu takut terhadapnya, karena jumlah dan kekuatan kalian lebih banyak. Kaum Muhammad hanya sedikit dan hanya membawa persenjataan yang minim.



Persiapan Yahudi Khaibar

Mengetahui rencana umat Islam menyerang Khaibar, mereka rapat untuk merencanakan strategi terbaik. Apakah tetap di Khaibar, atau menyerang lebih dulu ke Madinah. **Akhirnya diputuskan mereka bertahan dengan kekuatan benteng Khaibar yang berlapis-lapis.** Selain itu, Yahudi Khaibar juga mencari dukungan suku-suku terdekat. Pimpinan mereka, **Kananah bin Abi Huqaiq** mendatangi **Harits bin Auf**, Pimpinan Suku Murrah, tetapi mereka menolak, karena meyakini umat Islam bakal menang.

- Kemudian **Kananah bin Abi Huqaiq, Pimpinan Yahudi Khaibar** meminta bantuan **Uyaynah bin Husn, Pimpinan Suku Ghatafan**. Uyaynah setuju, dengan imbalan. Suku Ghathafan mengirim 1000+4000 orang untuk membantu Yahudi Khaibar.
- **Harits bin Auf, Pimpinan Suku Murrah mendatangi Uyaynah** dan mengatakan, *“Jangan engkau ikut-ikutan membela Yahudi wahai Uyaynah, sungguh perkara Muhammad sudah jelas, dia pasti menang”*. Harits melanjutkan, *“Sungguh aku mendengar langsung dari **Sallam bin Musyqim** (Pimpinan Yahudi) bahwa sungguh akan terjadi pembantaian Yahudi dua kali, pertama di Madinah dan yang kedua di Khaibar”*.
- **Kekuatan Yahudi Khaibar berjumlah 10 ribu orang pasukan inti. Ditambah bantuan Suku Ghatafan 5000 orang. Jadi sekitar 15 ribu orang. Padahal umat Islam hanya sekitar 1400 orang.**

Umat Islam Berangkat Menuju Khaibar

Para sahabat berangkat dengan penuh keyakinan dan besar hati terhadap janji Allah, sekalipun mereka mengetahui bahwa Khaibar merupakan perkampungan Yahudi yang paling kokoh dan kuat dengan benteng berlapis dan persenjataan serta kesiapan perang yang mapan.



Rasulullah saw Meminta Agar Suku Ghathafan Tidak Membantu Yahudi Khaibar

- Saat Rasulullah saw hendak tiba di Khaibar, dari belakang muncul **Uyaynah bin Hushn** dengan 4000 pasukan. 1000 pasukan sudah tiba lebih dulu di Khaibar. Nabi saw bertanya kepada Uyaynah, **“Kenapa kalian ikut-ikutan membela Yahudi?”** Uyaynah menjawab, **“Yahudi Khaibar partnerku, aku akan membela mereka.”**
- Nabi saw menyampaikan, **“Wahai Uyaynah, kembalilah ke kaummu, sungguh Allah menjanjikan akan membuka Khaibar untuk kami”**. Dengan sombongnya Uyaynah mengatakan, **“Demi Allah, kalian tidak akan mampu mengalahkan kami. Kalian akan menjadi haba sahaya kami”**. Rasulullah saw kemudian menawarkan bahwa hasil bumi Khaibar selama setahun akan menjadi milik mereka. Uyaynah menolak.
- Ketika Uyaynah dan pasukan sudah masuk ke dalam benteng, **Nabi saw kembali menawarkan penawaran yg sama, tetapi penawarannya hanya ½ hasil Khaibar**. Saad bin Ubadah ra mengatakan kepada Uyaynah, **“Ambil sekarang keputusan nabi saw atau kalian akan menyesal. Karena jika kami sudah membuka Khaibar, kalian tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali pedang-pedang kami. Uyaynah tetap menolak.**

Suku Ghathafan Tidak Jadi Membela Yahudi Khaibar

Tiba-tiba di pasukan depan Ghathafan ada yang berteriak, terdengar ke semua pasukan. **“Selamatkan segera wanita dan anak-anak kalian, Ghathafan telah diserang oleh musuhnya”**. Mereka mengira itu adalah kaum muslimin yang menyerbu keluarga dan harta benda yang mereka tinggalkan. Padahal ketika mereka kembali, tidak terjadi apa-apa. Akhirnya mereka tidak ingin campur tangan lagi urusan antara nabi saw dan orang-orang Yahudi Khaibar.



Mencegah Yahudi Kabur ke Syam

Rasulullah saw memanggil dua orang penunjuk jalan yang ikut serta dalam rombongan pasukan. Rasulullah saw meminta mereka menunjukkan jalan yang lebih tepat untuk memasuki Khaibar dari arah utara, tepatnya dari jalur Syam. Dengan demikian, pasukan muslim bisa menghadang kemungkinan orang-orang Yahudi akan melarikan diri ke arah Syam atau ke Ghatafan.



Beliau menyetujui rencana jalan yang akan dilalui, hingga mereka tiba di suatu persimpangan yang memiliki beberapa jurusan. Beliau saw meminta disebutkan nama masing-masing jalan tersebut. Penunjuk jalan itu menyebutkan, “Nama jalan ini adalah **Huzn (kesedihan).**” beliau saw tidak mau melewati jalan tersebut. “Yang ini namanya **Syasy (kacau).**” Beliau saw pun tidak mau menolak melalui jalan ini. “Yang itu namanya **Hathib (sial)**”, beliau saw menolaknya lagi. “Berarti tinggal satu jalan,” kata penunjuk jalan. “Namanya, **Marhab**” (selamat datang). **Akhirnya beliau saw memutuskan untuk melewati jalan ini.**



Beberapa Peristiwa di Perjalanan

Peristiwa Pertama, Salamah bin Al-Akwa menuturkan, “Kami keluar bersama Nabi saw ke Khaibar. Kami mengadakan perjalanan pada malam hari. Ada seseorang berkata kepada Amir, **“Wahai Amir, apakah engkau tidak mau memperdengarkan suaramu?” Amir adalah seorang penyair yang sangat indah suaranya.** Kemudian, Amir melantunkan syair hingga terdengar Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw bertanya, “Siapakah yang melantunkan syair itu?” orang-orang menjawab, **“Amir bin Al-Akwa’.” Beliau saw bersabda, “Yarhamuhullah (Semoga Allah merahmatinya).”** Mereka berkata, “Ia wajib mendapatkan kesyahidan.” Orang-orang sudah hafal, bahwa apabila Rasulullah saw memintakan ampunan dan rahmat bagi seseorang secara khusus, pasti orang itu akan gugur syahid.



- **Peristiwa Kedua**, di tengah perjalanan, orang-orang menemukan suatu lembah. Orang-orang bertakbir dengan suara keras, “Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa Ilaha Illallah.” Rasulullah saw bersabda, **Tenangkanlah diri kalian, karena kalian tidak berdoa kepada yang tuli dan yang jauh, tetapi kalian berdoa kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat.**”
- **Peristiwa Ketiga**. Di Ash-Shahba yang jaraknya tidak seberapa jauh dari Khaibar, beliau shalat Asar. Kemudian beliau meminta bekal makanan. Karena hanya sedikit, beliau disodori tepung gandum yang tidak seberapa banyak. **Setelah dimasak, tepung itu menjadi banyak.** Beliau saw memakannya begitu juga dengan semua orang. Ketika hendak maghrib beliau hanya berkumur, tanpa mengulangi wudhunya.



Tiba di Khaibar

Setelah mendapatkan tempat yang layak dijadikan sebagai markas pasukan, sebagaimana yang diusulkan oleh **Hubab bin Mundzir**, Rasulullah saw berdoa,

“اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ وَمَا أَظْلَمْنَ وَرَبَّ الْأَرْضِينَ وَمَا أَقْلَمْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا أَضَلَّلْنَ، وَرَبَّ
الرِّيَّاحِ وَمَا أَذْرَيْنَ فَإِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ أَهْلِهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا
وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا

Wahai Tuhan langit dan segala yang ada di bawahnya, Tuhan tujuh lapis bumi dan segala yang ada di atasnya, Tuhan setan-setan dan segala yang menyesatkan, serta Tuhan angin dan segala yang diterbangkannya. Sesungguhnya, kami mohon kepada-Mu kebaikan negeri ini serta kebaikan penduduk dan segala yang ada di dalamnya. Kami berlindung kepada-Mu dan kejahatannya, kejahatan penduduk, dan kejahatan yang ada di dalamnya.”

Penduduk Khaibar Terkejut dengan Kedatangan Muslimin

Sebelum subuh mereka tiba di Khaibar, sedang Yahudi tidak mengetahuinya. Tiba-tiba ketika mereka berangkat ke tempat kerja, mereka (orang-orang Yahudi) dikejutkan dengan keberadaan umat Islam; maka mereka berkata, **“Muhammad Wallah, Muhammadun wal-Khamis”**. Itu Muhammad datang, bersama pasukannya.

Mereka kembali masuk ke dalam benteng dalam keadaan takut. Rasulullah saw bersabda,

اللَّهُ أَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ { فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ } قَالَهَا ثَلَاثًا

"Allahu Akbar, binasalah Khaibar dan penduduknya! Sungguh, jika kami mendatangi halaman suatu Kaum, maka (amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu) ' (Qs. Asf Shaffaat: 177). Beliau mengucapkan kalimat ayat ini tiga kali."(Bukhari dan Muslim)



- Ketika tiba di depan benteng, Rasulullah mengutus seseorang menawarkan mereka tiga hal, (1) masuk Islam, maka mereka selamat, (2) membayar jizyah, atau (3) mereka akan diperangi.
- Tiba-tiba mereka membuka pintu gerbang dan menyerang umat Islam, sebagai jawaban dari tawaran Nabi Muhammad saw, yakni perang. Saat itu, pasukan Yahudi terpukul mundur dan mereka menutup pintu gerbang.



Benteng Khaibar Sulit Ditembus

Orang-orang Yahudi Khaibar menggunakan strategi *hit and run*, yakni menyerang serentak dan kembali lagi ke dalam benteng, juga dengan melontarkan anak panah sepanjang hari dari atas benteng. Ini membuat benteng khaibar sangat sulit untuk ditembus pasukan umat Islam. Ini berlangsung selama sekitar 2 pekan.



Penyerahan Bendera Perang

Setelah 14 hari pengepungan, pada malam menjelang penyerbuan benteng,
Rasulullah saw bersabda,

لَأُعْطِينَ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

"Sesungguhnya akan aku serahkan bendera perang ini kepada seorang laki-laki yang di tangannya Allah akan memberikan kemenangan bagi kaum muslimin. Ia mencintai Allah dan Rasulnya, serta sebaliknya yaitu bahwasanya Allah dan Rasulnya pun mencintainya."

(HR Muslim)

Maka para sahabat bergembira dengan kabar ini dan semua berharap agar bendera tersebut akan diserahkan kepadanya, hingga **Umar radhiallahu 'anhu** berkata, **“Aku tidak pernah menginginkan kebesaran (kedudukan), kecuali pada Perang Khaibar.”**

Pada pagi hari itu para sahabat bergegas untuk berkumpul di hadapan Rasulullah saw. Masing-masing berharap akan disertai bendera komando. Akan tetapi, Nabi saw bertanya, **“Dimanakah Ali?”** Mereka menjawab, **“Dia sedang sakit mata, sekarang berada di perkemahannya.”** Rasulullah saw mengatakan, **“Panggillah dia.”** Maka mereka memanggilnya. **Ali radhiallahu 'anhu** datang dalam keadaan sakit mata, lalu Rasulullah saw meludahi matanya dan sembuh seketika, seakan-akan tidak pernah merasakan sakit.



فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ فَقَالَ عَلِيُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا
فَقَالَ انْفُذْ عَلَى رِسَالِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ
عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ

فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

Kemudian Rasulullah menyerahkan bendera perang itu kepadanya. Ali bin Abu Thalib bertanya; 'Ya Rasulullah, apakah saya harus memerangi kaum musyrikin hingga mereka menjadi orang-orang muslim seperti kita?

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Hai Ali, laksanakanlah tugasmu dengan baik dan tidak tergesa-gesa, hingga kamu tiba di wilayah mereka'. Setelah itu, serulah mereka untuk masuk ke dalam agama Islam beritahukan kepada mereka tentang kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan di dalam ajaran Islam!

Demi Allah, sungguh petunjuk Allah yang diberikan kepada seseorang (hingga ia masuk Islam) melalui perantaraanmu, adalah lebih baik bagimu daripada kamu memperoleh nikmat yang melimpah ruah dari unta merah." (HR Muslim)

Benteng-benteng Khaibar

Khaibar dibagi menjadi dua bagian. **Bagian Pertama** memiliki **lima benteng**, yaitu: (1) Benteng Na'im (2) Benteng Ash-Sha'b bin Muadz (3) Benteng Qa'lah Az-Zubair (4) Benteng Ubay (5) Benteng An-Nizar. **Bagian Kedua** Khaibar memiliki **tiga benteng**, yaitu: (1) Benteng Al-Qamush (Bani Nadhir) (2) Benteng Al-Wathih (3) Benteng As-Sulaim. Sebenarnya masih ada beberapa benteng lagi, tetapi relatif lebih kecil, tidak sekuat dan sebesar delapan benteng tersebut di atas.



Perang Tanding

- Benteng pertama yang diserbu kaum muslimin dari delapan benteng adalah **Benteng Na'im** dan sekaligus merupakan **garis pertahanan yang pertama bagi orang-orang Yahudi**, karena tempatnya lebih strategis untuk itu. Benteng ini ditempati para tokoh dan pahlawan Yahudi, yang jumlahnya ada sekitar seribu orang.
- **Ali bin Abi Thalib bersama kaum muslimin mendatangi benteng ini dan menyeru orang-orang Yahudi agar mau masuk Islam.** Mereka menolak seruan ini. Mereka keluar bersama ksatria Yahudi yang bernama **Marhab** untuk menghadapi kaum muslimin. Marhab menantang duel. Kemudian maju dari umat Islam, **Amir bin Al-Akwa** (Penyair yang didoakan Rasulullah saw). Keduanya terlibat dalam pergumulan yang saling menyerang. **Dalam duel ini, Amir bin Al-Akwa, Syahid.**

Penaklukkan Benteng Na'im

- Marhab menantang adu tanding lagi. Maka tampil Ali bin Abi Thalib. **Ali dengan sangat mudah menebas kepala Marhab sehingga benteng Na'im dapat direbut.**
- Saat Ali mendekati benteng, tiba-tiba muncul seorang Yahudi dari atas benteng seraya bertanya, "Siapa kamu?" ali menjawab, "Aku Ali bin Abi Thalib." **"Demi yang diturunkan kepada Musa, kalian pasti lebih unggul", Kata orang Yahudi itu.**





Abdullah bin Al-Hasan menceritakan, bahwa “Salah seorang dari orang-orang Yahudi memukul Ali bin Abi Thalib hingga terlempar perisai dari tangannya. Kemudian Ali mengambil salah satu pintu benteng, kemudian membentengi dirinya dengan pintu tersebut. Pintu tersebut dipegang Ali bin Abi Thalib hingga Allah memberi kemenangan kepadanya. Baru ketika itulah ia melepas pintu tersebut dari tangannya, padahal aku bersama tujuh orang tidak mampu membalik pintu tersebut”.



- Kemudian Yasir, saudara Marhab, juga tampil sambil berkata, “Siapakah yang berani bertanding denganku?” Tinggi badan Yasir lebih dari 5 hasta (2,5 meter). Lalu Az-Zubair bin Awam tampil ke depan untuk menghadapinya.
- Shafiyah, ibunya Zubair berkata, “Wahai Rasulullah, orang itu akan membunuh anakku.” kata Rasulullah, Anakmu lah yang justru akan membunuhnya. Demikianlah, Zubair mampu membunuh Yasir setelah melemparkan tombak, tepat diantara kedua mata Yasir, setelah sebelumnya tenaga Yasir terkuras habis karena sabetan pedangnya tidak tepat sasaran.
- Di benteng Na'im ini banyak pahlawan Yahudi terbunuh hingga orang-orang Yahudi menyelinap ke benteng yang lain, yaitu benteng Ash-Sha'b.

Penaklukan Benteng Ash-Sha'b bin Mu'adz

- Benteng Ash-Sha'b merupakan benteng kedua terkokoh setelah benteng Na'im. Kaum muslimin melancarkan serangan di bawah komando **Al-Hubab bin Mundzir Al-Anshari**. Mereka mengepung benteng itu selama tiga hari. Di Khaibar tidak ada benteng yang lebih banyak makanan, juga ternak selain di benteng ini. **Terjadi pertempuran yang sengit hingga sebelum matahari tenggelam, benteng tersebut bisa direbut dan ditaklukkan.**
- Karena umat Islam benar-benar kelaparan, maka beberapa orang menyembelih keledai dan memasaknya. Dan ketika hendak dimakan, diketahui Rasulullah saw bahwa itu keledai jinak, maka Nabi saw melarang memakannya.



Penaklukan Benteng Az-Zubair

- Setelah benteng Na'im dan Ash-Sha'b ditaklukkan, orang-orang Yahudi yang berada di setiap benteng di wilayah Nathat berpindah ke benteng Az-Zubair, sebuah benteng yang kokoh, terletak di puncak sebuah bukit, yang tidak bisa dijangkau dengan kuda. Itu karena perjalanan kesana cukup terjal dan sulit, di samping benteng itu sendiri sangat kokoh. Pengepungan berlangsung selama tiga hari.
- Ada orang Yahudi yang menemui Rasulullah saw, memberitahukan bahwa rahasia mereka bisa bertahan adalah karena pada malam hari mereka mengambil air dari mata air untuk kebutuhan orang-orang di dalam benteng. Maka Rasulullah saw memutuskan untuk memutus jalur ke mata air. **Hingga mata air tersebut bisa dikuasai dan benteng dapat ditaklukkan.**

Penaklukan Benteng Ubay



Setelah benteng Az-Zubair dapat direbut dan ditaklukkan, orang-orang Yahudi pindah ke benteng Ubay dan bertahan di sana. Rasulullah memerintahkan untuk mengepung benteng tersebut. Ketika terjadi perang tanding antara kedua belah pihak, umat Islam berhasil mengalahkan semuanya. Salah seorang prajurit muslim, **Abu Dujanah**, setelah berhasil membunuh prajurit Yahudi, dia menyelinap bersama muslimin lainnya ke dalam benteng. **Hingga akhirnya, benteng Ubay dapat ditaklukkan.**

Benteng ini merupakan benteng yang paling kokoh dalam kelompok benteng pertama. Orang-orang Yahudi sudah merasa yakin bahwa kaum muslimin tidak akan sanggup menyelinap ke dalam benteng ini. Oleh karena itu, mereka menempatkan para wanita dan anak-anak di benteng ini.





Kaum muslimin memutuskan untuk mengepung benteng ini secara ketat. **Kemudian Rasulullah saw memerintahkan untuk menggunakan manjanik (alat pelontar batu) yang diambil dari benteng kedua Yahudi.** Dengan manjanik ini, dinding benteng jebol dan umat Islam bisa masuk ke dalamnya dan akhirnya menakukkan benteng An-Nizar.

Yahudi Menyerah Kalah!



Setelah ke lima benteng dapat ditaklukkan, Rasulullah **saw** mengalihkan sasarannya ke penduduk **Al-Katibah** yang memiliki tiga benteng, yakni **Al-Wathih**, **As-Sulaim** dan **Al-Qamush**. Pengepungan berjalan selama sekitar 14 hari. Selama itu orang Yahudi sama sekali tidak keluar dari benteng hingga menyerah kalah.

Korban Perang di Kedua Belah Pihak



Jumlah umat Islam yang gugur syahid dalam perang Khaibar ada 16 orang. Namun ada yang berpendapat 18-19 hingga 23 orang. Adapun di pihak Yahudi, korban meninggal sebanyak 93 orang.

Rasulullah saw Berupaya Diracun

Selepas perang Khaibar, orang-orang Yahudi berpura-pura menjamu Rasulullah saw. Mereka mengetahui bahwa Rasulullah saw sangat menyukai paha kambing. Karena itu, **Zainab binti Al-Harits istri Sallam bin Misykam menyediakan kambing bakar yang sudah dibubuhi racun dan menyediakannya untuk Rasulullah saw.**

Ketika Rasulullah saw sedang mengunyah, mengetahui adanya racun pada daging tersebut, **beliau langsung memuntahkan daging tersebut. Beliau saw bersabda, "Sesungguhnya tulang kambing telah memberitahu aku bahwa daging kambing bakar ini beracun".**

Ketika ditanyakan kepada Zainab, dia berdalih hanya ingin memastikan, bahwa **Jika Muhammad seorang raja, maka Zainab akan dapat membunuhnya. Tetapi jika dia seorang Nabi, maka ia akan diberitahu (perihal racun tersebut).** Adapun Bisri bin Al-Barra *radhiallahu 'anhu*, yang ikut makan bersama Rasulullah saw, meninggal dunia karena racun tersebut. Sebab itu, **Rasulullah saw menghukum wanita ini sebagai qishosh.**

Yahudi Dibiarkan Tinggal di Khaibar untuk Mengelola Perkebunan

Awalnya Rasulullah menginginkan agar semua orang Yahudi meninggalkan Khaibar. Tetapi mereka berkata, *“Wahai Muhammad, berilah kami kesempatan untuk tetap menetap di tanah ini agar kami bisa mengolah dan menanganinya. Kami lebih berpengalaman daripada kalian.”* Rasulullah saw menerima permohonan itu dengan syarat kapan saja beliau menghendaki maka beliau berhak untuk mengusir mereka. Hingga akhirnya mereka diusir oleh Umar bin al-Khattab di zaman kekhalifahannya setelah beberapa kali mereka berbuat kejahatan terhadap kaum muslimin.

Harta rampasan perang di Khaibar luar biasa berlimpah. Seluruh pasukan yang terlibat, mendapatkan bagian yang sangat besar. Termasuk bagi keluarga yang mati syahid. Banyaknya harta rampasan dari Khaibar telah diriwayatkan Al-Bukhari dari Ibnu Umar yang berkata, *“Sebelumnya, kami tidak pernah merasa kenyang hingga kami bisa menaklukkan Khaibar.”* Setelah Rasulullah saw dan pejuang Khaibar kembali ke Madinah, orang-orang Muhajirin menyerahkan pohon dan buah kurma yang dulu pernah diberikan orang-orang Anshar kepada mereka karena kini mereka sudah memiliki banyak pohon kurma di Khaibar.



Harta Ghanimah

- Rasulullah *saw* membagi rampasan perang kepada sahabat yang ikut perang yang berjumlah 1400 orang. Namun, se usai perang ini para rombongan Muhajirin berjumlah 53 orang dari Habasyah yang dipimpin oleh Ja'far bin Abi Thalib *ra* datang dan bertemu Rasulullah *saw* di Khaibar. Beliau sangat gembira dengan kedatangan mereka. **Beliau merangkul Ja'far *radhiallahu 'anhu* serta menciumnya seraya bersabda, "Aku tidak mengetahui apakah aku bergembira karena menang dari Khaibar ataukah karena kedatangan rombongan Ja'far."** (Shahih Abu Dawud: 5220)
- Kemudian Rasulullah *saw* memberi mereka bagian dari rampasan perang. Rasulullah *saw* juga memberi bagian kepada Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* dan beberapa orang dari suku Daus yang baru datang dalam keadaan Islam. Semua ini beliau lakukan dengan izin dan keikhlasan dari sahabat yang ikut Perang Khaibar dan karena mereka ini terhalang oleh udzur, jika tidak maka pasti mereka akan ikut berperang.



Rasulullah saw Menikahi Shafiyyah binti Huyay

- Sesudah berhasil memperoleh kemenangan, Rasulullah saw menikahi Shafiyyah binti Huyay, putri pemimpin Bani Nadhir, Shafiyyah kemudian masuk Islam dan berhasil memperoleh kehormatan sebagai Ummul Mukminin.
- Dalam suatu riwayat dikatakan, bahwa Rasulullah Saw. bertanya kepada Shafiyyah, *“Maukah engkau menjadi istriku?”* Shafiyyah pun menjawab, *“wahai Rasulullah, aku telah mengharapkan hal tersebut saat aku masih berada dalam kemusyrikan, maka bagaimana mungkin aku menolaknya saat Allah berikan aku kesempatan untuk hal tersebut dalam keadaan Islam?”*.

Penggembala Kambing Syahid

- Diantara kaum Muslimin yang syahid ialah seorang penggembala kambing yang sebelumnya dia suruhan orang Yahudi. Singkat cerita, dia datang menghadap Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengepung sebagian benteng Khaibar. Ketika itu, dia masih membawa serta kambing-kambing milik kaum Yahudi Khaibar yang sedang ia gembalakan. Ia meminta kepada Rasûlullâh agar menjelaskan tentang Islam kepada dirinya. Setelah dijelaskan, ia menyatakan diri masuk Islam.
- Setelah kambing gembalaannya dikembalikan masuk ke dalam banteng, dia lantas maju ke medan tempur, namun tanpa disangka seongkah batu menimpanya dan akhirnya wafat. Dia meninggalkan dalam keadaan belum sempat melaksanakan shalat meskipun hanya sekali.



Bahaya Ghulul

Salah satu perilaku *ghulul* (penggelapan) adalah mengambil rampasan perang sebelum dibagi. Mid'am, seorang pelayan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, meninggal dunia akibat terkena panah. Maka sahabat mengatakan, "Alangkah nikmat, baginya surga." Namun, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak, demi Allah, sesungguhnya pakaian yang diambilnya dari rampasan Khaibar sebelum dibagi menjadi bahan bakar api neraka." Mendengar ini, ada seseorang yang datang mengaku, "Ini satu atau dua tali sandal aku peroleh sendiri." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Itu termasuk neraka." (Bukhari dan Muslim)

Yahudi di Fadak, Wadil Quro & Taima' Tunduk pada Negara Islam

- Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengauasai dan mengalahkan Khaibar maka Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati orang-orang Yahudi di Fadak – sebelah utara Khaibar-, mereka segera mengirim utusan kepada Rasulullah untuk perjanjian damai dengan menyerahkan separuh bumi Fadak kepadanya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menerima tawaran tersebut dan beliau khususkan untuk dirinya sebab ia termasuk rampasan perang (*fa'i*) yang diperoleh tanpa perang (pertempuran).
- Juga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memerangi Yahudi di Wadi Quro hingga mereka menyerah dan kalah. Mengetahui hal ini, Yahudi Taima' juga segera berdamai dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan membayar jizyah (upeti, *red.*)

Umar bin Khaththab Membersihkan Jazirah Arab dari Yahudi dan Nasrani

Setelah menaklukan persia dan berhasil menjaga integritas semua wilayah taklukan. Umar ingin membersihkan semenanjung Arabia dari non-muslim. Umar beralasan bahwa dirinya pernah mendengar langsung Nabi Bersabda:

أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَأُخْرِجَنَّ
الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ فَلَا أَتْرُكُ فِيهَا إِلَّا مُسْلِمًا

Telah mengabarkan kepadaku **Umar Ibnul Kthaththab** bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh, akan aku keluarkan orang-orang Yahudi dan Nashrani dari Jazirah Arab. Aku tidak menyisakan di dalamnya kecuali orang muslim."* (HR Tirmidzi)

Pemicu Pengusiran Yahudi Khaibar

- **Ketika Abdulah bin Umar mengunjungi kebunnya di Khaibar, Orang-orang Yahudi menyerangnya hingga tangannya patah.** Ketika Umar membulatkan tekad untuk mengusir Yahudi Khaibar, datanglah Bani al-Haqiq (Yahudi) dan berkata, “Apakah engkau hendak mengusir kami, padahal Rasulullah telah menempatkan kami di sana?”
- Umar ra menjawab, “Apa engkau pikir aku lupa sabda Nabi (padamu), ‘Bagaimana pendapatmu jika engkau diusir dari Khaibar dan untamu membawamu berjalan malam demi malam?’” Yahudi itu menjawab, “Itu hanyalah gurauan Abu al-Qasim (Rasulullah).”
- Umar berkata, “Engkau dusta wahai musuh Allah.” Umar pun mengusir mereka dari Khaibar, lalu memberi mereka harta, unta, dan peralatan lainnya senilai dengan harga buah-buahan yang mereka tinggalkan.

Yahudi Fadak dan Kristen Najran Diusir dari Jazirah Arab

- Yahudi Fadak, karena mereka telah mengadakan perjanjian sejak zaman Nabi dan belum berkhianat. Maka Umar menghitung setengah hasil bumi mereka, nilai barang berharga mereka dari emas dan onta lalu memberikan pada mereka, yang kemudian berpindah ke Syam di dekat Jerussalem, wilayah Israel sekarang.
- Sedangkan bagi Kristen Najran walau mereka taat membayar Jizyah/pajak perlindungan, tapi mereka melanggar perjanjian dengan tetap bertransaksi secara ribawi. Tapi tetap memberikan ganti rugi dan perlindungan selama mereka dipindahkan ke Kufah-Irak.

Hikmah Perang Khaibar

1. Menunjukkan kebesaran janji Allah swt, bahwa umat Islam akan dapat mengalahkan Yahudi Khaibar.
2. Motivasi utama Rasulullah saw tetaplah mengajak agar Yahudi itu memeluk Islam. Mereka pada akhirnya diperangi, karena keengganannya menerima Islam dan karena permusuhannya terhadap umat Islam.
3. Kedengkian Yahudi terhadap Rasulullah saw begitu hebat, bahkan hingga ketika umat Islam sudah dapat mengalahkan mereka sekalipun.
4. Yahudi adalah bangsa yang licik sekaligus pengecut. Adalah mitos jika Yahudi merupakan bangsa yang tak terkalahkan.

خيبر.. خيبر يا يهود جيش محمد سوف يعود •